

Analisis Pengaruh Rapor Satuan Pendidikan dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Amahai

Elsa Beatrix De Fretes¹, T.G. Ratumanan², I.J Lokollo³, Sumarni Rumfot⁴

¹ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; elsadefrete83@gmail.com

² Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; tanweyratumanan@gmail.com

³ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; lambertuslokollo@gmail.com

⁴ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

School report;
academic supervision;
teacher performance

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

The success of educational institutions can be seen from the school reports and is supported by teachers' knowledge of school reports to create and generate recommendation programs supported by the improvement of the quality of learning through academic supervision. This research aims to (1) Describe the knowledge of junior high school teachers in Amahai Subdistrict about school reports. (2) Describe academic supervision of junior high school teachers in Amahai Subdistrict. (3) Describe the performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict. (4) Describe the significant influence of teachers' knowledge of school reports on the performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict. (5) Describe the significant influence of academic supervision on the performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict. (6) Describe the significant influence of teachers' knowledge of school reports and academic supervision together on the performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict. This research is quantitative in nature. The sample was obtained from SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP Negeri 68 Maluku Tengah, and SMP Al-Hilal Yainuello, with a total of 68 respondents. Data for this research were collected through questionnaire surveys. Data analysis was conducted using regression analysis. The results of the descriptive analysis show that teachers' knowledge of school reports among junior high school teachers in Amahai Subdistrict is very high for 40 teachers, or 59%, and high for 28 teachers, or 41%. Academic supervision among junior high school teachers in Amahai Subdistrict is high for 37 teachers, or 54%, and sufficient for 31 teachers, or 46%. The performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict is very high for 40 teachers, or 59%, and high for 28 teachers, or 41%. There is a positive and significant influence of knowledge of school reports on the performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict (Sig = 0.000), with a coefficient of determination (R

Square) of 0.539 or 53.9%. There is a positive and significant influence of academic supervision on the performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict (Sig = 0.000), with a coefficient of determination (R Square) of 53.9%. There is a positive and significant influence of both teachers' knowledge of school reports (X1) and academic supervision (X2) together on the performance of teachers (Y) in junior high schools in Amahai Subdistrict (Sig = 0.000), with a coefficient of determination (R Square) of 55.0%. It can be concluded that teachers' knowledge of school reports and academic supervision collectively influence the performance of junior high school teachers in Amahai Subdistrict. Therefore, it is hoped that relevant parties will reconsider efforts to improve teacher performance in schools so that educational goals can be maximally achieved.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elsa Beatrix De Fretes

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; elsadefrete83@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah bidang yang tidak bosan untuk diteliti dan menjadi pembicaraan, mulai dari kebijakan-kebijakan, kurikulum, guru, peserta didik, sampai pada inovasi dan ilmu pengetahuan baru yang dihasilkan sebagai produk dan proses pendidikan. Inilah yang menyebabkan kemajuan suatu bangsa. Ada tiga pihak yang menjadi penentu berhasilnya pendidikan di sebuah sekolah, yakni guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah (Iskandar&Agung,2013). Dari ketiga pihak penentu keberhasilan pendidikan tersebut, guru merupakan pihak terpenting dalam kegiatan pembelajaran disekolah, karena guru adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik secara langsung dan termasuk salah satu pihak yang membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Keberhasilan peserta didik tidak lepas dari kinerja seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kinerja seorang guru bisa didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang memperlihatkan keahlian seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tergambar dalam tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Supardi, 2013). Kinerja seorang guru juga merupakan performa guru dalam mengatur pembelajaran. Mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada mengevaluasi proses pembelajaran. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya motivasi, minat, gaji, intelegensi dan supervisi (Ahmad, 2017; Mulyasa, 2012; Supardi, 2013). Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai sosok seorang pemimpin yang mengelola semua komponen dan sumber daya sekolah dan salah satunya adalah kegiatan supervisi akademik terhadap guru.

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu, membimbing, membina, meningkatkan keterampilan dan keahlian guru dalam mengajar (Supardi, 2013). Sejatinya fokus supervisi akademik ialah memberi bantuan terhadap guru terkait persoalan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru (Novebri, 2020b). Selain itu supervisi dibutuhkan sebagai jalan untuk mengontrol proses pendidikan yang berjalan disekolah (Firmansyah, Fitria, & Martha, 2021). Kata supervisi adalah sebuah kata kerja yang berarti pengawasan.

Dalam melaksanakan sebuah supervisi akademik, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang matang tentang poin-poin yang akan disupervisi, baik cara mengajar guru sampai dengan materi pembelajaran yang akan dicapai, agar hasil supervisi bisa memperbaiki nilai rapor pendidikan satuan pendidikan itu sendiri, tapi juga dapat meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Satriadi, 2016). Berbicara tentang kinerja guru, tentu ada ukuran-ukuran tertentu sehingga seorang guru dapat dikatakan baik atau tidak berdasarkan ukuran tersebut. Misalnya, ukuran kinerja guru dapat dilihat dari sejauh mana tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, baik dalam proses pembelajaran maupun tugas keguruan yang lainnya. Kinerja guru mempunyai kontribusi cukup besar bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin baik kinerja yang dimiliki guru, maka tingkat keberhasilan pembelajaran yang diperoleh akan semakin tinggi.

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (Sumber Daya Manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini, dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program – program pendidikan sehingga hasilnya bias dicapai secara optimal.

Dalam Rencana Strategi Pendidikan Nasional utama yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan yaitu menetapkan Tujuan dan Standar Kompetensi Pendidikan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu dalam pendidikan adalah dengan melakukan Asesmen (penilaian). Menurut Clements dan Cord dalam (Crisp, 2016), penilaian merupakan komponen penting dalam mengetahui hasil pembelajaran. Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Untuk itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan seri Kebijakan Merdeka Belajar episode kesembilan belas yaitu Rapor Pendidikan Indonesia.

Melalui Rapor Pendidikan satuan pendidikan, semua satuan pendidikan maupun pemerintah daerah dapat melihat hasil Asesmen Nasional (AN).

Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan Rapor Mutu sebelumnya. Platform ini ditujukan untuk satuan pendidikan dan pemerintah daerah agar bisa mengidentifikasi tantangan pendidikan di satuan pendidikan dan menjadi bahan untuk refleksi, sehingga bisa menyusun rencana program perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data. Rapor Pendidikan mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses dan output pendidikan yang diturunkan dari 8 (delapan) Standar Pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik bagi satuan pendidikan, maka kinerja seorang guru terukur melalui hasil Asesmen yang tergambar dalam Rapor Satuan Pendidikan.

Pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan juga harus selaras dengan hasil rapor pendidikan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang rapor pendidikan juga memiliki peranan penting dalam capaian hasil rapor pendidikan setiap satuan pendidikan itu sendiri.

Dalam buku saku rapor pendidikan untuk satuan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud tahun 2022, menjelaskan bahwa tindak lanjut dari hasil AKM adalah para guru dapat merefleksikan hasil asesmen ke dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menerapkan *teaching at the right level* serta fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Ketika para guru mengetahui kelemahan dan kekurangan peserta didik yang tergambar dari hasil capaian rapor pendidikan, maka hal itu menjadi tolak ukur perbaikan pembelajaran yang bisa dilakukan lewat kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah maupun pemangku kepentingan dalam satu satuan pendidikan.

Hasil dan nilai rapor satuan pendidikan tiap satuan pendidikan hendaknya diketahui oleh seluruh guru sehingga sekolah dapat membuat PBD atau perancangan berbasis data (Kemdikbud, 2022:12). Dalam Buku Saku Rapor Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud, juga dijelaskan

tentang cara membaca membaca rapor satuan pendidikan sampai dengan cara merumuskan program-program rekomendasi berbasis data (PBD) yang bertujuan untuk memperbaiki nilai rapor pendidikan setiap satuan pendidikan

Data penelitian awal dari peneliti terdapat 14,3% dari 14 guru yang di bagikan angket melalui google form, yang tidak pernah mendengar atau mengetahui apa itu rapor satuan pendidikan. Sedangkan 35,7% guru tidak mengetahui apa saja program-program rekomendasi dan program pengembangan yang di turunkan dari hasil atau nilai rapor satuan pendidikan sekolah mereka masing-masing, artinya belum semua kepala satuan pendidikan memberikan sosialisasi tentang rapor pendidikan setiap satuan pendidikan secara terperinci beserta rekomendasi kegiatan yang harus disusun untuk perbaikan rapor pendidikan satuan pendidikan ke depannya, dan juga rekomendasi – rekomendasi kegiatan yang dijabarkan melalui rencana kerja anggaran sekolah haruslah benar – benar kegiatan prioritas yang sudah direkomendasikan secara langsung dalam data rapor satuan pendidikan masing-masing satuan pendidikan untuk memperbaiki nilai rapor pendidikan tiap satuan pendidikan ke depannya.

Bukan saja pengetahuan guru tentang rapor pendidikan yang masih rendah, tetapi juga supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan atau kepala sekolah, belum menyentuh sampai ke program atau kegiatan literasi dan numerasi. Terdapat 14,7% dari 14 guru yang tidak pernah di supervisi oleh kepala sekolah selama satu tahun pelajaran (de Fretes,2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang membuat supervisi akademik bagi gurunya. Terdapat 28,6% guru yang tidak mengetahui tentang instrumen supervisi yang didalamnya tergambar tentang peningkatan literasi dan numerasi. Kepala sekolah masih melakukan supervisi umum tentang langkah-langkah pembelajaran yang rutin dilakukan, tanpa menggali lebih dalam tentang materi dan kegiatan yang bertalian dengan kegiatan literasi dan numerasi untuk peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelational dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini menggunakan populasi guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP Negeri 68 Maluku Tengah dan SMP Al – Hilaal Yainuello. Pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu sampel diambil dari jumlah total populasi. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

a. Variabel Bebas :

1. Pengetahuan guru tentang Rapor satuan Pendidikan (X1)
2. Supervisi Akademik (X2)

b. Variabel terikat :

Kinerja guru (Y) adalah hasil yang dicapai seseorang melalui kemampuan dan motivasi yang tinggi melalui hasil kerja, ketepatan, kemampuan, inisiatif dan komunikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan data diperoleh dengan menggunakan 3 macam instrumen penelitian yaitu instrumen untuk mengukur pengetahuan guru terhadap rapor satuan Pendidikan, mengukur supervisi akademik dan mengukur kinerja guru. Uji Validasi instrument diberikan kepada 30 orang guru SMP lain di luar sampel penelitian (SMP PGRI Wassu, 2 orang guru, SMP Negeri 71 Maluku Tengah, 3 orang guru, SMP Negeri 38 Maluku Tengah, 3 orang guru, SMP Negeri 13 Maluku Tengah, 13 orang guru dan SMP Negeri 14 Maluku Tengah, 6 orang guru). Uji validitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan untuk mengukur instrument rapor satuan pendidikan, supervisi akademik dan kinerja guru. Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa skor pengaruh pengetahuan tentang rapor satuan Pendidikan, skor supervisi akademik dan kinerja guru yang dianalisis menggunakan analisis statistik. Teknik analisis statistic yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan, Supervisi Akademik dan Kinerja Guru

Statistics				
		Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X1)	Supervisi Akademik (X2)	Kinerja Guru (Y)
N	Valid	68	68	68
	Missing	0	0	0
Mean		169.00	126.85	174.06
Median		167.50	124.50	172.00
Mode		168	121	162
Std. Deviation		19.011	14.099	16.592
Variance		361.433	198.784	275.310
Range		63	64	52
Minimum		141	84	148
Maximum		204	148	200

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan, diperoleh mean sebesar 169,00; nilai tengah (median) sebesar 167,50; modus sebesar 168; standar deviasi sebesar 19,011; variance sebesar 361,433; rentang skor (range) sebesar 63; nilai minimum sebesar 141 dan nilai maksimum sebesar 204. Sedangkan variabel Supervisi Akademik, diperoleh nilai mean sebesar 126,85; nilai tengah (median) sebesar 124,50; modus sebesar 121; standar deviasi sebesar 14,099; variance sebesar 198,784; rentang skor (range) sebesar 64; nilai minimum sebesar 84 dan nilai maksimum sebesar 148. Dan untuk variabel Kinerja Guru, diperoleh mean sebesar 174,06; nilai tengah (median) sebesar 172,00; modus sebesar 162; standar deviasi sebesar 16,592; variance sebesar 275,310; rentang skor (range) sebesar 52; nilai minimum sebesar 148 dan nilai maksimum sebesar 200.

a. Deskripsi Variabel Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X₁)

Tabel 4.2 Persentase Data untuk Variabel Pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan (X₁)

No	Interval		Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	164	204	40	59%	Sangat Tinggi
2	123	163	28	41%	Tinggi
3	83	122	0	0%	Cukup
4	42	82	0	0%	Rendah
5	0	41	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			68	100%	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, memperlihatkan guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaah Yainuello yang memiliki

pengetahuan tentang Rapor Satuan Pendidikan pada kategori sangat tinggi adalah sebanyak 40 orang guru atau sebesar 59%, kategori tinggi sebanyak 28 orang guru atau sebesar 41%, dan kategori Cukup, kategori rendah dan kategori sangat rendah, tidak ada atau 0%. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata untuk pengetahuan tentang Rapor Satuan Pendidikan guru sebesar 167,50 yang terletak pada interval 164 – 204, dengan kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan tentang rapor satuan pendidikan oleh guru di SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello termasuk dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Variabel Supervisi Akademik

Tabel 4.3 Persentase Data untuk Variabel Supervisi Akademik (X_2)

No	Interval		Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	119	148	0	0%	Sangat Tinggi
2	90	118	37	54%	Tinggi
3	60	89	31	46%	Cukup
4	31	59	0	0%	Rendah
5	0	30	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			68	100%	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, responden yang berpendapat bahwa Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello dalam kategori tinggi adalah sebanyak 37 orang guru atau sebesar 54%, kategori Cukup sebanyak 31 orang guru atau sebesar 46%, Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata untuk pelaksanaan Supervisi Akademik sebesar 126,85 yang terletak pada interval 119-148, dengan kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik oleh guru di SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello termasuk dalam kategori tinggi.

c. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Tabel 4.4 Persentase Data untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Interval		Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	161	200	40	59%	Sangat Tinggi
2	121	160	28	41%	Tinggi
3	81	120	0	0%	Cukup
4	41	80	0	0%	Rendah
5	0	40	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			68	100%	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh banyaknya responden yang berpendapat Kinerja Guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello yang memiliki pengetahuan tentang Rapor Satuan Pendidikan pada kategori

sangat tinggi sebanyak 40 orang guru atau sebesar 59%, kategori tinggi sebanyak 28 orang guru atau sebesar 41%, Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata Kinerja Guru sebesar 174,06 yang terletak pada interval 161 – 200, dengan kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum Kinerja Guru di SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello termasuk dalam kategori tinggi.

2. Analisis Statistik Inferensia

a. Uji Prasarat

Sebagai persyaratan adanya analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Ujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X1)	Supervisi Akademik (X2)	Kinerja Guru (Y)
N		68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	169.00	126.85	174.06
	Std. Deviation	19.011	14.099	16.592
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.117	.159
	Positive	.162	.117	.159
	Negative	-.105	-.080	-.102
Test Statistic		.162	.117	.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c	.022 ^c	.020 ^c

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dijelaskan bahwa untuk mengetahui data berdistribusi normal, maka dapat dinilai dari nilai signifikannya. Pedoman pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi <0,05 data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 data dikatakan normal.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model dapat menggunakan nilai *Tolerance* (*Tol*) atau *Variance Inflation Factor* (*VIF*) untuk setiap variabel prediktornya. Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 26 for windows 2010* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.928	15.757		3.232	.002		
	X1	.161	.131	.189	1.229	.224	.461	2.171
	X2	.283	.114	.382	2.479	.016	.461	2.171

a. Dependent Variable: Y (Kinerja Guru)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1) dan Supervisi Akademik (X_2) yaitu sebesar 0,461. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

Tabel 4.8 Tabel Nilai tolerance Variabel
Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1) dan Supervisi Akademik (X_2)

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,461	2,171	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,461	2,171	Tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP AI – Hilaah Yainuello

Hasil analisis menggunakan SPSS 26 for windows 2010 dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil analisis Varian Regresi Variabel Pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9950.592	1	9950.592	77.307	.000b
	Residual	8495.173	66	128.715		
	Total	18445.765	67			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)						
b. Predictors: (Constant), Rapor Satuan Pendidikan (X1)						

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS 26 for windows2010

Dari tabel 4.9 diperoleh $F_{hitung} = 77,307 > F_{tabel} = 3,24$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Rapor Satuan Pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi sederhana, dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan statistiknya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linier Sederhana antara Variabel pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.726	12.398		5.301	.000
	Rapor Satuan Pendidikan (X_1)	.641	.073	.734	8.792	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)						

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = a + b_1X_1 = 65,642 + 0,641X_1$. Ini berarti bahwa Pengetahuan tentang Rapor Satuan Pendidikan dapat diperkirakan apabila skor kinerja guru diketahui, yaitu setiap kenaikan variabel pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan (X_1) satu satuan, akan diikuti kenaikan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,641 satuan dengan nilai *constant* sebesar 65,726. Selanjutnya nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi adalah 8,792 dengan nilai $sig = 0,000$. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk nilai *sig* lebih kecil dari α . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi berarti.

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi Variabel pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734a	.539	.532	11.345
a. Predictors: (Constant), Rapor Satuan Pendidikan (X_1)				

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa besarnya pengaruh variabel Rapor Satuan Pendidikan terhadap kinerja guru, dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 0,539. Dengan demikian, besarnya pengaruh pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan terhadap kinerja guru adalah 53,9% sedangkan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar model regresi ini.

b. Pengujian Hipotesis II: Terdapat Pengaruh Supervisi Akademik (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) Pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP AI – Hilaah Yainuello

Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan dari Supervisi Akademik terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP AI – Hilaah Yainuello. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4077.840	1	4077.840	18.732	.000b
	Residual	14367.925	66	217.696		
	Total	18445.765	67			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)						
b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik (X_2)						

Dari tabel 4.12, diperoleh $F_{hitung} = 18,732 > F_{tabel} = 3,24$ atau nilai sig = $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa supervisi akademik (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi sederhana, dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan statistiknya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Sederhana antara Variabel Supervisi Akademik (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.867	16.316		6.366	.000
	Supervisi Akademik (X_2)	.553	.128	.470	4.328	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)						

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13, diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 103.867 + 0,553X_2$. Ini berarti bahwa supervisi akademik dapat diperkirakan apabila skor kinerja guru diketahui yaitu setiap kenaikan variabel supervisi akademik (X_2) satu satuan, akan diikuti

kenaikan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,553 satuan dengan nilai *constant* sebesar 103.867. Selanjutnya nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi adalah 4,328 dengan nilai $sig = 0,00$. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk nilai sig lebih kecil dari α . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi berarti.

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi Variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470a	.221	.209	14.755

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik (X_2)

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil bahwa besarnya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru, dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 0,221. Dengan demikian, besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah 21,6%, sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model regresi ini.

c. Hasil Pengujian Hipotesis III : Rapor Satuan Pendidikan dan Supervisi Akademik secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan pengetahuan rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pengetahuan rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Varians Regresi Variabel Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1) dan Supervisi Akademik(X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10143.468	2	5071.734	39.707	.000b
	Residual	8302.296	65	127.728		
	Total	18445.765	67			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik (X_2), Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1)

Dari tabel 4.15, diperoleh $F_{hitung} = 39.707 > F_{tabel} = 3,24$ atau nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pengetahuan guru tentang (X_1) dan supervisi akademik (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi sederhana, dilakukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan statistiknya sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linear Sederhana antara Variabel Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1) dan Supervisi Akademik (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.052	14.225		4.011	.000
	Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1)	.586	.085	.672	6.891	.000
	Supervisi Akademik (X_2)	.141	.115	.120	1.229	.224

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi linear berganda $\hat{Y} = 57,052 + 0,586X_1 + 0,141X_2$. Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan sebesar 6,891 dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,891 > 1,99714$), sehingga diperoleh adanya pengaruh pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan terhadap kinerja guru. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk supervisi akademik sebesar 1,229 dengan angka signifikan 0,224. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,229 < 1,99714$), sehingga tidak terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru.

Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi Variabel pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1) Supervisi Akademik (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742a	.550	.536	11.302

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik (X_2), Rapor Satuan Pendidikan (X_1)

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh hasil bahwa besarnya pengaruh variabel pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik terhadap kinerja guru, dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,550. Dengan demikian, besarnya pengaruh pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah 55,0%, sedangkan sisanya sebesar 45,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar model regresi ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi variabel pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X_1)

Hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan tergolong tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 68 orang guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello dengan standar minimum 141, standar maksimal 204, nilai rata – rata (mean) sebesar 169 dan standar deviasi sebesar 19,011. Sedangkan deskripsi variabel skor sangat tinggi sebanyak 40 responden (59%), kualifikasi tinggi sebanyak 28 responden (41%). Dengan demikian secara umum guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello, melaksanakan kegiatan – kegiatan yang tertuang dalam indikator rapor satuan pendidikan sehingga capaian dari rapor satuan pendidikan yang menjadi acuan atau penilaian kualitas sebuah satuan pendidikan.

Dari data hasil instrumen pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan, yang perlu menjadi perhatian adalah pada kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagian besar guru dan tenaga kependidikan, belum masuk ataupun mengikuti program guru penggerak. Dari hasil

wawancara terhadap kepala sekolah pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello, ditemukan bahwa belum ada satu orang pun guru penggerak di sekolah mereka.

Dijelaskan juga bahwa dalam hasil rapor satuan pendidikan setiap satuan pendidikan, sudah dapat dilakukan perbaikan sesuai dengan capaian yang diperoleh oleh setiap sekolah, dalam bentuk rekomendasi-rekomendasi. Rekomendasi yang diberikan sudah terdiri dari prioritas rekomendasi yang memuat akar masalah, program benahi, inspirasi kegiatan sampai dengan contoh kegiatan yang bisa dituangkan ke dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS), yang disebut dengan Perencanaan berbasis data (PBD).

Dengan demikian, jika menyimak dari uraian hasil angket per indikator dan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan pengetahuan tentang rapor satuan pendidikan dari guru SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello sudah baik.

2. Deskripsi Variabel Supervisi Akademik

Hasil analisis deskriptif variabel supervisi akademik pada guru SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello tergolong tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 68 orang, dengan standar minimum sebesar 84; standar maksimum sebesar 148; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 126,85; standar deviasi sebesar 14,099, sedangkan deskripsi variabel skor yang berada pada kategori tinggi sebanyak 37 responden (54%), dan kualifikasi/kategori cukup sebanyak 31 responden (46%).

Dengan demikian, secara umum guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello, memandang supervisi akademik cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa para guru memiliki dorongan dan semangat yang cukup baik dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah membuat perencanaan supervisi secara berkala, mulai dari indikator dan juga waktu pelaksanaan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk mempersiapkan guru sebaik mungkin dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mempersiapkan teknik-teknik supervisi agar supaya dapat melaksanakan supervisi dengan baik.

Dari hasil analisis angket per indikator juga disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan program tindak lanjut dari hasil supervisi akademik tersebut, diantaranya memberi apresiasi terhadap guru yang sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kepala sekolah juga memberikan pemahaman dan solusi kepada guru terhadap masalah atau kendala yang ditemui dalam supervisi tersebut, dan setelah guru mengetahuinya, dalam proses selanjutnya guru akan berusaha memperbaiki kesalahan maupun melengkapi kekurangan dari supervisi sebelumnya. Kepala sekolah juga harus melakukan program tindak lanjut dalam bentuk in house training untuk peningkatan mutu guru.

Dengan demikian, jika menyimak dari hasil analisis angket per indikator, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello, cukup baik.

3. Deskripsi Variabel Kinerja Guru (Y)

Dari hasil perhitungan variabel kinerja guru, diperoleh skor maksimal 200,00, skor minimum 148, rentangan (*range*) 52, rata-rata (*mean*) sebesar 174,06, standar deviasi sebesar 16,592 serta *variance* sebesar 275,310. Hasil analisis deskriptif variabel kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello tergolong tinggi. Yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 40 responden (59%), kategori tinggi sebanyak 28 responden (41 %).

Dengan demikian, kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello sudah baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa para guru sudah memahami dan menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan standar prestasi kerja minimum yang diharapkan.

Menurut Rahabav (2014: 175), kinerja merupakan ukuran dari suatu hasil kerja. Dapat dikatakan pula bahwa kinerja adalah prestasi aktual yang dicapai seseorang atau organisasi melalui kompetensi dan motivasi yang tinggi, sehingga dicapai output atau outcome sesuai dengan target waktu, sasaran, standar-standar yang ditetapkan oleh suatu organisasi.

4. Pengaruh Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello ($Sig = 0,000$) dan koefisien determinasi ($R Square$) yaitu sebesar 0,539 atau sama dengan 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan tentang rapor satuan terhadap kinerja guru hanya sebesar 53,9% dan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, dari hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = a + b_1X_1 = 65,642 + 0,641X_1$.

Ini berarti bahwa pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan dapat diperkirakan apabila skor kinerja guru diketahui, yaitu setiap kenaikan variabel kenaikan variabel Rapor Satuan Pendidikan (X₁) satu satuan, akan diikuti kenaikan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,641 satuan dengan nilai *constant* sebesar 65,726. pendidikan (X₁) satu satuan, akan diikuti kenaikan variabel kinerja guru (Y) sebesar 1,533 satuan dengan nilai *constant* sebesar 218,642.

5. Pengaruh Supervisi Akademik (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik terhadap kinerja guru di pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello ($Sig = 0,000$) dan koefisien determinasi ($R Square$) yaitu 53,9%, yang berarti bahwa baik tidaknya supervisi akademik berpengaruh terhadap baik tidaknya kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello. Dan sebaliknya, jika supervisi akademik tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja guru pada pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello akan rendah pula.

Hal di atas sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Diwasari (2020) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana pengaruh supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut <0,05. Maka diartikan variabel supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru.

6. Pengaruh pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan (X₁) dan Supervisi (X₂) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang rapor satuan pendidikan (X₁) dan supervisi akademik (X₂) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello. ($Sig = 0,000$) dan koefisien determinasi ($R Square$) yaitu sebesar 55,0% yang berarti bahwa baik hasil rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik akan berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello. Semakin baik hasil rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik akan meningkatkan kinerja guru dan sebaliknya, jika hasil rapor

satuan pendidikan dan supervisi akademik kurang baik maka kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello juga akan menurun.

Dalam rapor satuan pendidikan dijabarkan tentang masalah yang membuat hasil rapor pendidikan setiap satuan pendidikan menjadi bervariasi, dan juga akar masalah serta program benahi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil rapor satuan pendidikan menjadi lebih baik. Apabila setiap sekolah menggunakan program benahi dari setiap akar masalah dalam rapor satuan pendidikan dan menjadi acuan dalam perbaikan supervisi akademik, maka kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello akan semakin baik.

Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian pertama tentang pengaruh pengetahuan guru tentang rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik terhadap kinerja guru, sehingga tidak ada hasil penelitian terdahulu tentang penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan guru tentang Rapor Satuan Pendidikan pada guru SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello, berada pada kategori sangat tinggi adalah sebanyak 40 orang guru atau sebesar 59%, kategori tinggi sebanyak 28 orang guru atau sebesar 41%, dan kategori Cukup, kategori rendah dan kategori sangat rendah, tidak ada atau 0%. Hal ini didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk pengetahuan tentang Rapor Satuan Pendidikan guru sebesar 167,50 yang terletak pada interval 164 – 204, dengan kategori sangat tinggi.

Supervisi Akademik pada guru SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello, berada pada kategori tinggi adalah sebanyak 37 orang guru atau sebesar 54%, kategori Cukup sebanyak 31 orang guru atau sebesar 46%, Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 126,85 yang terletak pada interval 119-148, dengan kategori sangat tinggi.

Kinerja Guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello pada kategori sangat tinggi sebanyak 40 orang guru atau sebesar 59%, kategori tinggi sebanyak 28 orang guru atau sebesar 41%, Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 174,06 yang terletak pada interval 161 – 200, dengan kategori sangat tinggi

Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pengetahuan tentang rapor satuan pendidikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello ($Sig = 0,000$) dan koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,539 atau sama dengan 53,9, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai pada rapor satuan pendidikan maka kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari supervisi akademik terhadap kinerja guru di pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello ($Sig = 0,000$) dan koefisien determinasi (R Square) yaitu 53,9%, yang berarti bahwa baik tidaknya supervisi akademik berpengaruh terhadap baik tidaknya kinerja guru pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang rapor satuan pendidikan (X1) dan supervisi akademik (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello. ($Sig = 0,000$) dan koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 55,0% yang berarti bahwa baik hasil rapor satuan pendidikan dan supervisi akademik akan berpengaruh terhadap kinerja guru

pada SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello.

SARAN

Bagi Kepala sekolah, diharapkan agar lebih sering mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam bentuk In House Training (IHT) maupun kegiatan Workshop dengan mengundang narasumber yang kompeten khususnya dalam hal penjabaran tentang rapor satuan pendidikan sehingga kinerja guru juga menjadi lebih baik melalui rekomendasi-rekomendasi yang diturunkan langsung dari hasil rapor satuan pendidikan.

Bagi guru, agar tetap mempertahankan kinerja yang baik dengan tetap menjalankan pembelajaran dengan ada atau tidak adanya supervisi akademik dari kepala sekolah.

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Maluku Tengah agar dalam memilih program kerja Dinas lebih memprioritaskan pada pengembangan kompetensi guru, dan juga supervisi akademik dari pengawas Dinas Kabupaten Maluku Tengah juga harus dilakukan setiap saat agar kinerja guru yang lebih baik dapat diwujudkan dengan lebih maksimal dan merata.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti yang lain, yang akan meneliti kinerja guru SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello untuk memasukkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, yang juga dapat mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 40 Maluku Tengah, SMP PGRI Rutah, SMP Kristen Haruru, SMP 68 Maluku Tengah, SMP Al – Hilaal Yainuello demi terwujudnya peningkatan kinerja guru yang lebih baik

REFERENSI

- Agung, Iskandar. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Simergis Antara Guru, Kepala sekolah, dan Pengawas sekolah*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmad sutanto.2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media grup
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.9.2022. *Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo,2023. *Manfaat Rapor Pendidikan Dikdasmen* <https://www.mediaeducations.com/2023/01/manfaat-rapor-penddidikan-dikdasmen.html>

